

**PERAN KELOMPOK TANI MULYONO SEJATI TERHADAP
BUDIDAYA SAWI ORGANIK DI DESA TORONGREJO KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH

**ANTONIUS TAMO BAPA
2015310075**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
2022**

RINGKASAN

ANTONIUS TAMO BAPA. 2015310075. Peran kelompok tani Mulyono Sejati terhadap budidaya sawi organik di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. pembimbing utama: Ir., Rikawanto Eko Mulyawan MP, pembimbing pendamping; Farah Mutiara SP.,MP.

Peran kelompok tani dalam pengembangan usaha tani sawi organik adalah memberikan sosialisasi terhadap pertanian yang secara langsung akan dimulai dengan dapat memberikan semua pengetahuan serta pemahaman yang berkaitan dengan produk sayur organik sebagaimana berlandaskan pada tingkat pemanfaatan dalam melaksanakan budidaya. Disamping itu juga para kelompok tani secara langsung dapat memberikan sebuah peran dalam melaksanakan sebuah koordinasi kinerja. Kelompok pertanian dapat melaksanakan semua pembagian terhadap kinerja terhadap para anggota sebagaimana dengan tujuan agar pekerjaan yang dapat dilaksanakan jauh lebih baik, serta dapat melakukan rotasi pada musim tanaman dan dampak memaksimalkan permintaan massa terhadap sebuah produk sayur organik yang berada di kecamatan Junrejo Desa Torongrejo Kota Batu. Terdapat pula masih dikelola yang secara tradisional melalui dari sebuah peralatan sehingga dapat dijadikan sebuah bibit sebagaimana dengan metode penanaman, serta Penggunaan pupuk dan penanganan pasca panen. Anggota kelompok tani di Desa Torongrejo ingin ingin melakukan sebuah tindakan untuk membangun sebuah usaha dan berdaya saing serta dapat berkelanjutan untuk Dari riset rumusan masalah yang akan diangkat ialah apa tindakan atau peran kelompok tani terhadap budidaya sawi organik yang digunakan oleh para kelompok tani yang berada di Kecamatan junrejo Desa Torongrejo Kota Batu dan bagaimana fungsi kelembagaan petani padi di Kecamatan junrejo Desa Torongrejo Kota Batu? Sementara tujuan dari riset ini adalah secara langsung dapat mengetahui sejauh mana peran kelompok tani pada Budidaya Sawi Organik yang berada di Kecamatan Junrejo Kota Batu Di desa Torongrejo dan untuk mengetahui fungsi kelembagaan petani pada kelompok tani di Kecamatan Junrejo Kota Batu Desa Torongrejo. Metode yang akan digunakan dalam riset ini ialah deskriptif kualitatif yang manan data secara langsung akan dikumpulkan serta dapat mendeskripsikan berlandaskan pada sebuah ungkapan serta persepsi pada peran kelompok tani terhadap budidaya sawi organik di yang berada di Kecamatan Junrejo Kota Batu Desa Torongrejo untuk dapat mengukur tingkat persepsi dari responden sebagaimana menggunakan perhitungan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani terhadap budidaya sawi organik sebagai kelompok tani yang dilakukan oleh tanggapan responden sebanyak 71,4% berada pada kategori sangat setuju. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan skor kumulatif dari indikator peran kelompok tani berdasarkan jawaban petani sawi organik terhadap peran kelompok tani berada

pada kategori baik serta Peran kelompok tani terhadap budidaya sawi organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu Desa Torongrejo. Yang mana akan mempunyai hasil yang berbeda dari hasil rekapitulasi jawaban responden 35 orang atas 5 opsi pilihan jawaban.

kata kunci: Peran kelompok tani terhadap budidaya sawi organik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian organik dapat dikatakan sebagai salah satu sistem berbudidaya sebagaimana tidak memiliki berbagai macam jenis bahan kimia yang secara buatan dari berbagai macam pupuk kimia serta pestisida kimia sebagaimana dengan kata lain ialah pertanian organik secara langsung dapat mengandalkan berbagai macam jenis bahan alami dalam melaksanakan proses produksi. Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang memiliki potensi sebagaimana dapat dijadikan sebagai salah satu untuk membangun pertanian yang secara organik, yang secara langsung juga bisa dapat dikembangkan di negara kesatuan Republik Indonesia misalnya pada tanaman hortikultura sayuran serta buah-buahan bahkan sampai dengan tanaman perkebunan (AOI, 2016).

Negara kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1960-an dalam melaksanakan sebuah gencar dalam aspek pertanian sebagaimana berbasis pada sebuah revolusi penghijauan. Pada dasarnya revolusi penghijauan yang tentunya secara langsung dapat memberikan sebuah hal yang sangat negatif terhadap lingkungan hal ini disebabkan karena penggunaan pupuk serta pestisida kimia yang secara berlebihan, oleh karena itu secara langsung dapat menimbulkan tingkat produktivitas pada tanah. Pertanian organik dapat dikatakan juga sebagai salah satu metode sebagaimana dapat mengganjal terjadinya kerusakan pada semua lingkungan yang secara revolusi pada penghijauan yang ada, Oleh sebab itu akan selalu diharapkan pada kalangan masyarakat yang semakin paham terhadap kehidupan yang secara sehat serta dapat terciptanya sebuah lingkungan yang jauh lebih baik. Pertanian organik juga mempunyai berbagai macam mekanisme sebagaimana berlandaskan pada kesehatan, keadilan serta pada aspek perlindungan (Mayrowani, 2012).

Salah satu lembaga mitra petani organik sebagaimana memiliki sebuah visi serta misi dia bekerja sama dengan kalangan masyarakat petani, sebuah tindakan atas perhatian terhadap lingkungan serta kalangan pihak pemerintah sebagaimana dengan tujuan untuk dapat mengembangkan sebuah strategi dalam tindakan untuk menghasilkan sebuah produk yang organik serta dapat melaksanakan semua upaya untuk memaksimalkan pada tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Dimiyati (2013), Menyatakan bahwa terdapat berbagai macam persoalan yang masih nampak terhadap kalangan petani serta kelembagaan petani yang berada di negara kesatuan Republik Indonesia, diantaranya :

1. Sebuah fungsi serta peran kelembagaan petani dapat dikatakan sebagai salah satu gelombang organisasi petani yang mana belum dapat dikatakan berjalan secara efektif.

2. Sama sekali belum dilibatkan secara menyeluruh kalangan petani di dalam berbagai macam aktivitas agribisnis, tindakan aktivitas petani dapat dikatakan Masih berfokus pada aktivitas produksi atau non farm
3. Kurangnya pemahaman serta Pengetahuan yang dimiliki oleh petani terhadap berbagai macam problem manajemen produksi serta jaringan atas sebuah produksi.

Dalam mengatasi berbagai macam persoalan sebagaimana perlu diadakan sebuah tindakan atas pengembangan serta pemberdayaan yang dimiliki oleh petani antara lain: tenaga kerja sebuah kelembagaan menyediakan input, kelompok pertanian, kelompok permodalan serta terdapat pula pada kelembagaan atas penyuluhan. Dalam melaksanakan semua tindakan atas perlindungan berbagai macam keberpihakan terhadap kalangan petani yang ada sebaiknya produsen secara langsung mampu untuk menikmati upaya yang dilakukan oleh kalangan pertanian sehingga mereka secara langsung terutama dapat mewujudkan sebuah hasil dari output yang jauh lebih baik serta secara langsung juga dapat menguntungkan para kalangan petani. Oleh karena itu sebuah tindakan penguatan serta pemberdayaan atas sebuah kelembagaan yang ada juga dapat menghasilkan sebuah tindakan atas pencapaian terhadap kesinambungan serta keberlanjutan sebuah daya dukungan sumber daya alam serta berbagai macam jenis usaha untuk dapat mendorong masyarakat dapat memaksimalkan pada tingkat kehidupan kegunaan pertanian yang berada di pedesaan.

Petani sayuran merupakan salah satu mayoritas yang hidup terletak di bawah garis kemiskinan. Terdapat pula 16,6% masyarakat yang berada di negara kesatuan Republik Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu kelompok pertanian yang masih lembah mencapai 60% merupakan salah satu kenangan pertanian sayur organik. Adapun berbagai macam masalah atau kejadian yang timbul terhadap sebuah pertanyaan ialah apabila sektor pertanian dapat dikatakan jauh lebih efektif sehingga mengapa peta selalu dibiarkan dalam kata lain sama sekali tidak berdaya ? sehingga hal inilah yang pintunya sama sekali tidak terlepas dari sebuah tindakan atas kebijakan yang secara nasional sebagaimana dengan tujuan untuk dapat mengembangkan sektor pertanian atau sering dikenal dengan nama politik pertanian.

Sebuah tindakan pertanian yang menghindarkan ataukah dapat mengesampingkan penggunaan senyawa sintetik. Secara langsung pertanian organik dapat diartikan sebagai sebuah sistem produksi yang jauh lebih efektif bagaimana untuk dapat menggunakan pupuk serta pestisida. Secara langsung hal tersebut dilarang untuk menggunakan bahan kimia sintetik terhadap pertanian yang secara organik hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah ganjalan yang jauh lebih tinggi terhadap petani, setelah dapat merubah Salah satu tindakan budaya yang sudah dilaksanakan selama 36 tahun maka pertanian organik secara langsung dapat membuat sebuah produksi yang menurun apabila jika perlakuannya sama sekali belum sesuai.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki pertanian organik dapat dikatakan sama sekali belum berkembang pada kalangan masyarakat baik itu di kalangan pihak pemerintah sebagaimana dapat merancang sebuah program yang ada. Sebuah program pertanian organik sebagaimana dapat dirancang oleh pihak pemerintah sama sekali tidak berjalan sebagai salah satu harapan. Tingkat perkembangan pada pertanian organik yang berada di negara kesatuan Republik Indonesia secara langsung akan mengalami semua tindakan atas perubahan dari tahun ke tahun. Luas lahan yang dimiliki oleh pertanian organik mengalami peningkatan di tahun 2008-2010, kemudian hal tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun berikutnya. Terdapat pada tahun 2013 peningkatan luas area organik mencapai 76.013,20 Ha Yang mana sama sekali sebelum mencapai 62127,82 Ha Serta pada tahun 2014 hal tersebut kembali lagi Mengalami penurunan luas lahan organik.

Apabila sebuah wilayah atau daerah sebagaimana berpotensi untuk dapat mengembangkan pertanian organik merupakan salah satu kota yang berkembang di Kota Batu. Pihak pemerintah yang berada di kota Batu secara langsung mempunyai sebuah program untuk dapat menuju pertanian organik Hal tersebut dikarenakan secara langsung dapat pertanian organik dapat dikatakan sebagai salah satu pertanian yang secara langsung dapat menjanjikan di sektor perekonomian dan turut untuk melestarikan pada sebuah lingkungan. Menurut Sofi (2014) Pertanian organik yang berada di Kota Batu secara langsung dapat dikatakan sama sekali belum berkembang secara efektif, akan tetapi terdapat pada sebuah luas area dalam melaksanakan sebuah pertanian organik mencapai 30 Ha. Sedangkan pada komoditas hortikultura yang akan ditanam secara langsung juga dapat beragam di antara lain misalnya sawi, wortel serta kubis dan masih banyak juga tanaman-tanaman sayur-sayuran yang lainnya.

Tanaman sayur sawi dapat dikatakan sebagai salah satu jenis semua tanaman yang jauh lebih muda dibudidayakan. Apabila sayuran hijau secara langsung dapat digolongkan sebagai salah satu tanaman yang dapat menahan pada saat hujan serta secara langsung juga dapat diadakan sebuah tindakan panen yang sepanjang tahun dan tergantung pada musim. Adapun sayuran sawi juga masih terdapat banyak yang diminati serta dapat digemari oleh kalangan masyarakat hal tersebut disebabkan karena sayur sawi enak. Sayur sawi dapat juga dikatakan sebagai salah satu tanaman sayuran yang memiliki umur dalam jangka waktu yang sangat pendek misalnya tanaman sayur memiliki umur mencapai 45 setelah tanaman sudah dapat dipanen (Edi dan Bobihoe, 2010). Pada dasarnya tanaman sawi apabila secara langsung dapat dilihat dari berbagai macam mekanisme ekonomis serta bisnisnya dapat dikatakan sangat layak untuk dikembangkan atau dapat diusahakan, dengan tujuan untuk dapat memenuhi pada tingkat permintaan terhadap konsumen yang maksimal. Tingkat pengembangan budidaya terhadap sayur sawi memiliki prospek yang jauh lebih efektif sehingga dapat mendorong atas tingginya pendapatan petani, di samping itu juga dapat memaksimalkan pada nutrisi gizi terhadap masyarakat,

menekan angka kemiskinan serta membuka lapangan pekerjaan, pengembangan terhadap agribisnis, peningkatan terhadap pendapatan negara. Jelaskan pada kami impor serta Pada pertumbuhan ekspor. Adapun beberapa contoh sayur sawi pada sekarang ini dapat dikatakan sangat populer serta dapat dikonsumsi oleh kalangan masyarakat misalnya sawi , sawi pakcoy, sawi hijau serta caisim.

Adapun sebuah wilayah yang dapat dikatakan sangat sesuai dalam mengembangkan sebuah produksi sayuran organik ialah di Kecamatan junrejo Provinsi Jawa Timur Kota Batu. Hal tersebut disebabkan karena terdapat topografi di daerah yang berbukitan maka secara langsung dapat membuat penduduk yang berada di kecamatan junrejo mempunyai produksi sayur yang jauh lebih efektif. Kecamatan junrejo termasuk sayuran yang berada di wilayah kabupaten Malang serta yang berada di sekitarnya. Adapun hasil dari sebuah produksi sayuran organik yang berada di kecamatan junrejo dapat dikatakan sebagai salah satu tindakan potensi yang akan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ekonomi yang secara lokal. Pihak pemerintah yang berada di kota Batu serta Dinas Pertanian secara langsung dapat merancang sebuah program pertanian untuk sayur organik serta secara langsung juga dapat dijadikan sebagai salah satu kelompok petani sebagai sentra sayuran organik.

Adapun sebuah problem terhadap pengembangan atas usaha sayur sawi organik yang berada di Desa Torongrejo ialah Mengalami tingkat kesulitan yang dirasakan oleh kalangan petani sebagaimana dapat mengerti atas sebuah sistem pertanian yang secara organik. Peralihan sebuah sistem atas pertanian secara langsung dapat memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga dapat dibutuhkan adanya sebuah peran kelompok tani sebagai salah satu sarana pembelajaran terhadap petani yang mana akan memulai usaha budidaya sayuran yang secara organik. Tanpa adanya sebuah tindakan atau peran sebuah kelompok tani, dalam pengembangan sebuah usaha sawi organik yang dapat dikatakan sulit untuk dicapai hal tersebut dikarenakan pihak permintaan jauh lebih tinggi sehingga seharusnya mempunyai tingkat ketersediaan terhadap stop produksi sayuran. Adapun sebuah peran yang dimiliki oleh kelompok pertanian yang berada di desa torongrejo secara langsung dapat dibutuhkan untuk dapat memperluas akses pasar sayuran yang secara organik serta di samping itu juga dapat menjaga pada aspek harga jual. Pada umumnya penduduk desa secara langsung dapat dijadikan budidaya sayuran organik sebagai salah satu sumber perekonomian untuk dapat menghidupkan keluarga, oleh karena itu potensi yang ada pada Desa torongrejo secara langsung perlu dikembangkan jauh lebih baik.

1.2.Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dibahas pada latar belakang tersebut, sehingga pada riset ini rumusan masalah yang akan diangkat ialah Bagaimana peran kelompok tani terhadap budidaya sayur sawi organik yang berada di kecamatan junrejo di Desa torongrejo Kota Batu ?

1.3. Tujuan penelitian

Sebagaimana telah dibahas pada latar rumusan masalah tersebut, sehingga pada riset ini tujuan penelitian yang akan diangkat ialah :

1. Mengetahui peran kelompok tani terhadap budidaya sawi organik di Kecamatan Junrejo Desa Torongrejo Kota Batu
2. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan tentang budidaya sawi organik di Kecamatan Junrejo Desa Torongrejo Kota Batu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akan selalu diharapkan dari riset ini secara langsung dapat berproses sebuah pembelajaran yang akan ditempuh sebagaimana dengan tujuan untuk dapat mendapatkan pemahaman serta pengetahuan yang berkaitan dengan efektivitas peran kelompok tani sayur organik Kecamatan Junrejo Desa Torongrejo Kota Batu, serta dapat bermanfaat pada mengidentifikasi sebuah problem serta dapat mencapai sebuah solusi sebagaimana berlandaskan pada disiplin ilmu yang ada serta sebagai sebuah syarat untuk memiliki gelar akademis di di Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi.
2. Bagi Kelompok tani, Dari hasil riset ini secara langsung akan diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani.
3. Bagi petani, Akan selalu diharapkan dari riset ini secara langsung dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap kelompok tani serta secara langsung juga dapat memberikan sebuah pandangan yang berkaitan dengan efektivitas komunikasinya terhadap kelompok tani sebagaimana dapat dilaksanakan oleh tenaga penyuluhan pertanian dan tingkat kedisiplinan petani dengan mengembangkan kelompok tani.
4. Bagi Peneliti Lain, Akan selalu diharapkan dari riset ini untuk dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau data untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagaimana dalam mengkaji hal yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aliansi Organik Pertanian. 2016. *Statistik Pertanian Organik Indonesia*. Aliansi Organik Pertanian, Bogor.
- Anonim. (2013). *Prospek Pertanian Organik di Indonesia*. Badan Litbang Deptan. diakses 28 April 2011 dari <http://www.litbang.deptan.go.id/berita/online/17/>.
- Anonim. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Tersedia: <http://www.mendidikasi.web.id/2013/06/pengertian-penelitian-kualitatif/html>. diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2013.
- Bateman, Thomas. 2008. "Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif". Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Cart Wright & Zander. 1959. *Group Dynamics" Research and Theory*. New York
- Damardjati, D.S. (2005). *Kebijakan Operational Pemerintah dalam Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Materi work shop dan kongres nasional II MAPO RINA, 21 December 2005, Jakarta.
- Dimiyati, A., 2013. *Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani*. Balitjeruk Online. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu. Jawa Timur
- Dimiyati, A., 2013. *Pembinaan Petani Dan Kelembagaan Petani*. Jawa Timur.
- Djiwandi. 1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo*. Prosiding Laporan Penelitian.
- Edi, S., dan J. Bobihoe. 2010. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi. 54 hal.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Manajemen Keuangan*. PT Grasindo Jakarta
- Hariadi, Samsi Sinarru. 2011, *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis)*. Sekolah Pasca Sarjana UGM : Yogyakarta.
- Hermanto dan Subowo 2010. *Pengembangan Kelembagaan Petani*. <http://Kelembagaan.htm> diakses dari internet tanggal 1 juni 2014.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390.

- Hermanto.2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Analisis Kebijakan
- Keller, Kevin Lane. 2013. *“Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity” (Global Edition)*. Pearson, England
- Kotler, Philip dan Keller, 2007, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas, PT. Indeks, Jakarta.
- Mosher. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasguna. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2012. Penyuluhan pembangunan kehutanan. Departemen kehutanan. Jakarta.
- Mardiyanto, Handono (2012). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mayrowani. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30 No. 2, 91-108.
- Monsher, A. T. 2010. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Syarat-Syarat Pokok Pembangunan Dan Modernisasi*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Mardikanto, T dan Sutami, S., TT. Petunjuk Penyuluhan Pertanian. Surabaya: Usaha nasional.
- Sugiyono, T. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta. Pertanian. Vol. 5 (2), Juni 2007: 110-125. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Ryan Yudhitan, 2007, Melirik usahatani sayuran organik, pribumi mekar pt. 2007
- Ryan Yudhitan. 2007. Peran Lembaga Mitra Tani Organik Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Organik. Laporan Penelitian Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Soehardjo, H., Djiman, H dan Hartati, Sri., 2013. *Vademecum Bidang Tanaman Teh*, PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), Pematang Siantar
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tubbs, S.L. dan S. Moss. 2000. Human Communication. Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saragih, 2014. Kemitraan usaha kebun organik. <http://kemitraan%20usaha%20kebun%20organik.htm> diakses dari internet tanggal 11 juni 2014.

Setiawan, Didik (2015) Analisa Hidrolik Sistem Lifter Pada Farm Tractor Foton FT 824, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Syahyuti, 2010. *Bedah Konsep Kelembagaan : Strategi Pengembangan dan Penerapannya Dalam Penelitian Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Terry, George R. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Yuditian, Ryan, *Budi Daya Jamur Putih untuk Pemula*, Bandung: PT Pribumi Mekar, 2010

Yanti, M., (2013). Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Di Pertanian Organik Kebonku". Skripsi Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor

Yohanes, 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja credit marketing officer (cmo) pada pt. tunas financindo sarana di bandar lampung*, Universitas Lampung.